

**PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM  
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd. I)**

**Disusun Oleh:**

**NUR HALIM SUMIRAT  
NIM. 9941 4445**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Drs. Moch Fuad  
Muqowim M.Ag

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

LAMP : 5 (lima) eksemplar

HAL : Skripsi

Sdr. Nur Halim Sumirat

Kepada

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Nur Halim Sumirat

NIM : 99414445

Judul : PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH  
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas sudah diterima dan layak diajukan ke sidang munaqasyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

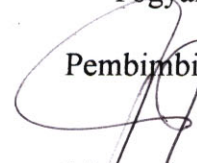
Yogyakarta, 10 Juli 2004

Pembimbing I



Drs. Much. Fuad  
NIP: 150234516

Pembimbing II



Muqowim M. Ag.  
NIP: 150285981

Drs. Abd. Shomad M.A.

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

HAL : Skripsi

LAMP : 5 (lima) eksemplar

Sdr. Nur Halim Sumirat

Kepada

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan petunjuk perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Halim Sumirat

NIM : 99414445

Judul : **PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH  
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

telah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap maklum, atas segala perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Agustus 2004

Konsultan



Drs. H. Abd. Shomad, M.A.  
NIP. : 150 183 213





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/191/2004

Skripsi dengan judul : Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Madrasah Mu'allimin  
Muhammadiyah Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR HALIM SUMIRAT

NIM : 99414445

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karyadi, M.Ag  
NIP. : 150 289 582

Pembimbing I

Drs. Moch Fuad  
NIP. : 150 234 516

Pembimbing II

Muqowim M.Ag  
NIP. : 150 285 981

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, M.A.  
NIP. : 150 183 213

Penguji II

Drs. Usman SS., M.Ag  
NIP. : 150 253 886

Yogyakarta, 6 Agustus 2004



Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. : 150 037 930



## MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم (الرعد : ١١)

Artinya : "*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..*"

(Q.S. Ar Ra'd: 11)<sup>1</sup>

*Yang Senantiasa  
Berubah Adalah Perubahan Itu Sendiri  
(CICERO)<sup>2</sup>*

*"Rangkullah Perubahan,  
Jangan Takut Terhadapnya"  
(Robert Slater, Jack Welch and the GE Way (2001:19))<sup>3</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Serajaya Santra, 1986), hlm. 370.

<sup>2</sup> Dikutip dari sampul belakang buku *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, Karangan Abdurrahman Wahid, (Yogyakarta: LKiS, 2000).

<sup>3</sup> Dikutip dari H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan; Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 1.

**PERSEMBAHAN**



*Aku dedikasikan karya ini untuk:  
Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Beserta orang-orang yang kucintai  
Ayahanda dan Ibunda serta calon Istriku*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور  
الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف  
الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله  
وأصحابه أجمعين.

Tiada kata yang pantas terucap selain kata syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan hasil dari proses pergulatan panjang sang penulis dalam upaya menyelesaikan studinya lantaran banyaknya ide yang muncul saat akan menyusun sebuah karya bertajuk skripsi. Kajian ini bermula dari keinginan untuk membuat sebuah peta sejarah tentang perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan almamater penulis. Hal itu terkait dengan perjalanan yang telah dilalui lembaga ini bukanlah waktu yang sebentar yakni delapan dekade atau sepuluh windu lebih.

Berkat usaha keras dan semangat serta kesabaran akhirnya karya ini dapat terselesaikan juga, meskipun tidak sedikit aral yang melintang. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih terhadap almamater (Mu'allimin) khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umum serta segenap pembaca yang membutuhkan.

Selesainya skripsi ini tak lepas dari dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, karenanya perlu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :



1. Bapak Drs. Rahmat Suyut M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Much Fuad selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muqowim M.Ag selaku pembimbing skripsi II, yang telah banyak memberikan motivasi, dukugan serta kesempatan untuk berdiskusi panjang lebar tentang skripsi ini.
4. Segenap Dosen di Fakultas Tarbiyah (Jurusan PAI) yang telah banyak memberikan bekal keilmuan kepada Penulis. Khususnya kepada Drs. Radino Pembimbing Akademik (PA) yang kerap menjadi teman diskusi dan orang tua selama penulis menjadi mahasiswa. Tak lupa kepada bagian TU yang telah mempermudah administrasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tak henti-hentinya mendo'akan saya, serta kakak-kakakku, Mas Bagio dan Mas Handoyo, yang senantiasa menanyakan kapan saya selesai dan tak lupa adik-adikku yang manis Halimah Sa'diyah dan Hasyim Kurniawan yang selalu merindukan kepulangan Kakaknya. Serta sekeluarga besar Alm. Reso Margono di Lampung tempat dimana penulis dibesarkan dan dididik menjadi seorang anak yang berbakti.
6. Sahabatku Laelatul Musfiroh S.Sos.I yang kelak *insyaallah* akan dipanggil Ibu oleh anak-anakku, atas segala dukungan dan dorongan hingga skripsi ini selesai.

7. Sahabat-sahabat lamaku yang terpecah dan terpisah oleh jarak dan waktu (Wildan, Sendy, Oka, Syam, Iroel, Ade, Een, Lia, Aris, Sulhu, Dini, Ruri dan Niar) bersama kalianlah aku menemukan arti persahabatan. Suatu saat akan kubuktikan bahwa persahabatan itu abadi.
8. Kawan-kawan IKMAMMM (Ikatan Keluarga Mahasiswa Abiturien Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah) Yogyakarta khususnya angkatan '99 (Acenk, Beng-Q, Gune, Imam, Lum Tarjo, Moncrit, Paidjo, Qijem, Sinyo, tak lupa Laloe Jr sekeluarga, dll) yang telah banyak memberikan warna dalam corak hidup dan pemikiran.
9. Kawan-kawan seperjuangan di LPM Paradigma, KSiP, Kampung Wongmoco (*Jogja Learning Community*) dan Astra Seroja, di sanalah penulis menemukan apa arti perjuangan. Kawan Ondo R. Supriyanto, Yudhi, Roger, Adi, Simbah Didik, Bukhori, dkk semua, terima kasih atas "teror" yang kalian berikan agar skripsi ini cepat selesai.
10. Kawan-kawan KKN angkatan 49 kelompok Argomulyo 3 Cangkringan, (Mas Kas, Taufiq, Deden, Fatur, Tari, Windu, Ela, dan Nazil) di sanalah penulis temukan apa arti cinta dan pengorbanan.
11. Kawan-kawan seangkatan PAI-3 baik yang sudah lulus maupun belum, yang sudah menikah maupun masih jomblo, (Firman, Herdi, Imam, Mustopes, Polo, Subechan, Puji, Iva, Fitri, Yuli, Qoni, Hami, Nunung, Iqoh dll) tak ada yang menyenangkan dari sebuah persahabatan kecuali saat bersama kalian.

12. Segenap nara sumber sekaligus para guru, panutan dan sumber inspirasi penulis di Mu'allimin Bapak HMS Ibnu Juraimi, Drs. Sri Satoto, Drs. Hamdan Hambali dan Drs. Zamzuri Umar, Drs. Zaini Munir Fadholi, Ustadz Abdullah Efendy, Anhar Rusli SH, Bapak Mashudi di Kebumen dan segenap civitas akademika Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya yang juga sangat berarti dalam penulisan karya ini.

Tak ada gading yang tak retak, begitu pun karya ini yang jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mohon maaf jika ada kesalahan ataupun kekeliruan. Kritik dan saran selalu penulis nantikan demi kesempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 1 Juni 2004



Nur Halim Sumirat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN.....	xiv
BAB I    PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Alasan Pemilihan Judul.....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
F. Telaah Pustaka.....	17
G. Kerangka Teoritik.....	21
H. Metode Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	28
2. Metode Pengumpulan Data.....	28
3. Metode Analisis Data.....	33
I. Sistematika Pembahasan.....	34

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMIN  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis .....	36
B. Sejarah Singkat .....	37
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	40
D. Struktur Organisasi .....	45
E. Sistem Pendidikan dan Pengajaran	
a. Spesifikasi Pendidikan .....	48
b. Kurikulum .....	50
c. Pengajaran Bahasa .....	51
d. Kemuhammadiyah .....	52
e. Program Asrama .....	53
f. Metode Pembelajaran .....	54
g. Pola Pembinaan Siswa .....	55
F. Keadaan Siswa	
a. Rekapitulasi Siswa .....	56
b. Organisasi dan Kegiatan Siswa .....	57
G. Keadaan Guru, Pengasuh (Musyrif) dan Karyawan .....	58
H. Sarana dan Prasarana .....	62

BAB III PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MADRASAH  
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Lahirnya Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	
1. Kondisi Pendidikan Islam di Indonesia Pada Awal Abad XX .....	66
2. Pendidikan yang Diselenggarakan Pemerintah Belanda .....	69

3.	Kegiatan Misi dan Zending di Nusantara .....	74
4.	Pembaharuan Pendidikan Islam dan Lahirnya Muhammadiyah .....	75
5.	Perkembangan Muhammadiyah dan Berdirinya Mu'allimin.....	79
B.	Perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (1918–2004)	
1.	Fase Awal Rintisan (1918–1934) .....	83
2.	Fase Pemantapan dan Perkembangan (1934–1959) .....	91
3.	Fase Kemajuan (1959–1968) .....	94
4.	Fase Kemunduran (1968–1978) .....	98
5.	Fase Kebangkitan dan Pembaharuan (1978–2004) .....	100
BAB IV	PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
A.	Pembaharuan di Mu'allimin	
1.	Pembaharuan Pengajaran.....	107
2.	Pembaharuan Program .....	109
3.	Pembaharuan Sistem .....	112
B.	Pola Pembaharuan di Mu'allimin .....	124
C.	Dampak Pembaharuan Sistem Pendidikan di Mu'allimin .....	127
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembaharuan.....	131



BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	141
B. Saran.....	145
C. Penutup.....	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN

### Tabel :

- Tabel.1 : Jumlah Tenaga Pengajar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Latarbelakang Pendidikan
- Tabel.2 : Jumlah Pegawai Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Jenjang Pendidikan

### Lampiran :

- I. : Denah lokasi asrama 1- 9
- II. : Jumlah Luas tanah dan bangunan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pendidikan 2002/2003
- III. : Surat Keputusan PP Muhammadiyah tentang Qaidah Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
- IV. : Struktur organisasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Periode 2002-2005
- V. : Bagan Struktur Organisasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Periode 2001/ 2002 – 2004/2005.
- VI. : Jaringan kerja atau net-working Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- VII. : Daftar alumni yang melanjutkan keluar negeri.
- VIII. : Kewajiban, Hak, Tugas dan Tata Tertib Musyrif Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- IX. : Rekapitulasi siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- X. : Peta asal daerah siswa Mu'allimin pada tahun 2003/2004
- XI. : Grafik jumlah dan asal daerah siswa Mu'allimin tahun ajaran 1990/1991.

- XII. : Daftar ustadz/guru dan musrif Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004.
- XIII. : Daftar nama pegawai Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun pelajaran 2003/2004.
- XIV. : Jenis Sekolah, Jumlah Murid, dan Guru tahun 1920 dan 1923.
- XV. : Voorlooping Leerplan (rencana pengajaran sementara)
- XVI. : Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta program dari lima tahun dan 6 tahun.
- XVII. : Rekapitulasi Rencana Pelajaran Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 1964.
- XVIII. : Daftar Guru-guru Lulusan Kweekschool Muhammadiyah yang Dibennoem tahun 1930
- XIX. : Daftar Jumlah Sekolah Muhammadiyah (s.d. tahun 1957)
- XX. : Bagan Madrasah Muhammadiyah
- XXI. : Jadwal Pelajaran Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pendidikan 2003/2004
- XXII. : Susunan Program Pengajaran Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pendidikan 2003/2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan skripsi yang berjudul "*Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*" diperlukan penegasan istilah secara operasional, agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam memahami makna atau arti dari judul di atas.

**Pembaharuan** berasal dari kata baharu atau baru yang berarti belum pernah ada (terlihat) sebelumnya, mutakhir, sikap/cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>1</sup> Dalam hal ini pembaharuan berarti proses perbuatan, cara memperbaharui, pergeseran sikap atau mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini dan proses pengembangan kebudayaan terutama di lapangan teknologi dan ekonomi.<sup>2</sup> Sesuai dengan konteksnya pembaharuan di sini berarti pada lapangan pendidikan khususnya pada sistem pendidikan Islam yang difokuskan di lembaga pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

**Sistem Pendidikan Islam**, sistem mengandung arti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas,

---

<sup>1</sup>-Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. IX, 1997), hlm. 95.

<sup>2</sup> *Ibid.*

susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya. Sistem juga diartikan dengan metode.<sup>3</sup> Sedangkan sistem pendidikan adalah suatu keseluruhan dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Sementara itu Sistem pendidikan Islam adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan yang berorientasi pada ajaran Islam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai tujuan yaitu membentuk kepribadian utama menurut ajaran Islam.<sup>5</sup> Sistem pendidikan Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam lembaga Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah yang berorientasi pada ajaran Islam yang saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Muchtar Bukhori, terdapat empat jenis Pendidikan Islam di Indonesia yakni: (1) pendidikan pondok pesantren, (2) pendidikan madrasah, (3) pendidikan umum yang bernafaskan Islam (sekolah Islam) dan (4) terakhir pendidikan agama Islam sebagai pelajaran atau mata kuliah.<sup>6</sup> Sedangkan Muhaemin menambahkan satu jenis lagi yakni pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah, dan/atau forum-forum kajian keislaman,

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, cet. II, 1995), hlm. 950.

<sup>4</sup> Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Golden Trayon Press, cet. I, 1990), hlm.3.

<sup>5</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 70.

<sup>6</sup> Muchtar Bukhori, "Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan", dalam *Islam Menatap Masa Depan*, (Jakarta: P3M, 1989), hlm. 184.

majelis ta'lim, dan institusi-institusi lainnya yang sedang digalakkan oleh masyarakat.<sup>7</sup> Sementara itu dalam skripsi ini peneliti membatasi pada pendidikan madrasah yakni di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

**Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta** adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918<sup>8</sup> dengan nama awalnya "Al Qismul Arqa" atau sering disebut dengan "Hogore School" (Sekolah Menengah Tinggi). Pada tahun 1920 sempat berubah nama menjadi Pondok Muhammadiyah. Setahun kemudian tepatnya tahun 1921 berubah menjadi "Kweekschool Islam". Namun nama ini tak bertahan lama sebab berubah lagi menjadi "Kweekshool Muhammadiyah" hingga pada akhirnya pada tahun 1934 dalam kongres Muhammadiyah ke-23 yang berlangsung di Yogyakarta memutuskan bahwa *Kweekschool* Muhammadiyah diganti namanya menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>9</sup>

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah tergolong madrasah tertua di lingkungan Muhammadiyah dan ia memiliki latar sejarah yang sangat menarik, yakni sebagai bentuk gerakan pembaharuan pendidikan Islam di

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. vi.

<sup>8</sup> Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam oleh Gerakan Muhammadiyah*, (Malang: UP Ken Mutia, cet. III, 1966), hlm.118 Lihat Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, cet. IV, 1995), hlm. 272.

<sup>9</sup> Booklet Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Menyemai Tunas Harapan Umat: Mu'allimin Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Mu'allimin, 1991/1992), hlm. 4. Nama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta inilah yang hingga kini terus dipakai.



Indonesia khususnya pulau Jawa. Pondok Muhammadiyah (sebutan Mu'allimin pada masa awal) merupakan lembaga pendidikan Islam model baru pada waktu itu baik di lingkungan Muhammadiyah sendiri maupun di luar Muhammadiyah. Sistem pendidikannya berbentuk gabungan model pesantren dan sekolah model Barat yang ada pada waktu itu (dengan model klasikal, ada materi umum, mengajarkan baca tulis huruf latin, mempunyai perencanaan program dan lain lain). Terlebih pada perkembangan selanjutnya yang mengalami berbagai bentuk dinamika dalam melakukan upaya-upaya pembaharuan. Madrasah ini kini bertempat di Jl. Letjen. S. Parman No. 68 Ketanggungan, Wirobrajan Yogyakarta dan memiliki 9 asrama yang tersebar di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maksud dari judul penelitian ini adalah mengkaji tentang bagaimana dinamika perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sistem pendidikan Islam yang diterapkan serta pembaharuan apa saja yang dilakukan oleh Mu'allimin dalam menghadapi perkembangan zaman.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Gelombang perubahan sedang melanda dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh manusia telah merubah seluruh aspek kehidupan umat manusia<sup>10</sup> sehingga menampilkan berbagai fenomena baru. Hal ini ditandai dengan munculnya gejala yang diistilahkan "globalisasi"

---

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21; dalam Hubungan Era Globalisasi dan Liberalisasi*, Jakarta, Husna Zikra, 2001), hlm. 91.



yang berkonotasi kepada proses perubahan sosial dan kultural dalam pola hidup masyarakat umat manusia.<sup>11</sup>

Apa yang terjadi saat ini adalah krisis peradaban dimana krisis ekonomi yang ditandai dengan semakin tingginya angka kemiskinan, lebarnya kesenjangan si miskin dan kaya, meluasnya angka pengangguran, parahnya kerusakan lingkungan adalah tidak lebih dari gunung es yang nampak di permukaan laut dimana induknya (persoalan yang sebenarnya) jauh lebih besar lagi. Menurut Alvin Toffler sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, menilai krisis yang terjadi saat ini adalah sebagai transformasi dari masyarakat gelombang kedua (*second wave*) ke gelombang ketiga (*third wave*), bukanlah krisis distribusi kembali, atau produksi berlebihan atau berkurang, atau produksi rendah dan lain-lain. Akan tetapi yang terjadi adalah suatu krisis penyusunan kembali (*crisis of restructure*), hancurnya masyarakat gelombang kedua, yaitu ekonomi industri dan munculnya ekonomi gelombang ketiga suatu perekonomian yang beroperasi atas dasar prinsip-prinsip yang berlainan. Sehingga, segala bentuk pemulihan yang masih menggunakan cara-cara gelombang kedua, menurutnya hanya akan menambah parah krisis yang tengah berlangsung.<sup>12</sup>

Jadi yang diperlukan adalah kesanggupan memobilisir segala bantuan untuk mendidik orang-orang yang masih memiliki mental gelombang kedua menuju transformasi ke arah masyarakat gelombang ketiga. Di sinilah peranan

---

<sup>11</sup> H.M. Arifin, "Pendidikan Islam Abad XXI; Tinjauan dari Perspektif Ilmu dan Filsafat" dalam Muslih Usa dan Aden Wijdan (peny.), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fak. Tarbiyah UII, 1997), hlm. 163.

<sup>12</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, hlm. 92.

penting pendidikan dalam mengarungi masa peralihan ini, jika tidak hati-hati melaksanakannya akan membawa kehancuran dan huru-hara yang besar.<sup>13</sup>

Melihat gejala-gejala keruntuhan yang melanda keseluruhan peradaban manusia hari ini menjadi pertanda perlunya ada pendekatan baru atau mode baru untuk menghadapi hidup yang sedang berubah itu. Ahli-ahli sejarah peradaban menamakan pendekatan ini dengan nama *penyesuaian sosial* atau oleh ahli-ahli ekonomi disebut juga sebagai proses *transformasi sosial* yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, di mana pendidikan memegang peranan yang sangat penting.<sup>14</sup> Persoalannya adalah bagaimana dengan dunia pendidikan Islam?

Wacana tentang peran pendidikan Islam di Indonesia dalam proses transformasi sosial sangat terkait erat dengan faktor sejarah pendidikan Islam. Meskipun sejarah pendidikan Islam di Indonesia bisa dikatakan seiring dengan sejarah masuknya Islam ke wilayah nusantara, namun pendidikan Islam menunjukkan geliatnya pada era pembaharuan, tepatnya awal abad ke-19 yang ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan—baik yang berbasis keagamaan maupun non keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Adapun lembaga-lembaga tersebut adalah Budi Utomo, Taman siswa, Muhammadiyah, NU, PERSIS, Al Irsyad, Jami'at Khair, Perti dan Sumatera Thawalib.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang berhasil dalam pengelolaan pendidikan. Organisasi ini dipandang mampu melakukan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 94.

pendefinisian peran yang senantiasa mengikuti perkembangan keadaan zaman. Oleh karena itu, perkembangan internal yang terjadi dalam organisasi ini dalam pengelolaan pendidikan Islam amat menarik untuk dijadikan sebagai fokus perhatian.<sup>15</sup>

Sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan, Muhammadiyah merupakan suatu fenomena modern saat didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1912.<sup>16</sup> Ciri kemodernan tampak paling sedikit dalam tiga hal pokok. Pertama, bentuk gerakannya yang terorganisasi. Hal ini terlihat pada proses penyebarannya, banyak berdiri cabang-cabang Muhammadiyah di berbagai daerah yang melaksanakan amal usaha sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kedua, aktifitas pendidikan yang mengacu pada model sekolah modern untuk ukuran jamannya. Ada dua cara yang dilakukan Muhammadiyah dalam mendirikan sekolah-sekolah pada waktu itu yaitu; dengan cara mengikuti sistem sekolah pemerintah yang sudah ada dengan menambah roh dan pelajaran agama, seperti terlihat dari pendirian H.I.S. *met de Quran*, MULO dan HIK Muhammadiyah juga *schakelschool* Muhammadiyah. Cara yang lain dengan mendirikan perguruan sendiri yang khas Muhammadiyah, dimana mutu, sifat dan cara-cara pengajarnya mempunyai corak tersendiri.<sup>17</sup> Ketiga pendekatan teknologis yang digunakan dalam mengembangkan aktifitas organisasi terutama amal usahanya, seperti

---

<sup>15</sup> H.M. Farid Nasution, "Organisasi Sosial Keagamaan dan Keberadaan Pendidikan Islam Di Indonesia (Kasus Muhammadiyah)". ([www.muhammadiyah.online.or.id](http://www.muhammadiyah.online.or.id)).

<sup>16</sup> Data diambil dari [www.muhammadiyah-online.or.id](http://www.muhammadiyah-online.or.id) pada tanggal 23 Februari 2004.

<sup>17</sup> Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran...*, hlm. 118.



terlihat pada pendirian Balai pengobatan (PKU) yang didukung oleh tenaga dan peralatan medis yang memadai. Selain itu pendekatan teknologis yang digunakan Muhammadiyah terlihat juga dalam upaya membuat media informasi seperti buku, majalah, dan brosur yang telah mulai menggunakan alat cetak.

Dengan sikap toleran dan pengabdian yang sungguh-sungguh dan kemauan yang tinggi, organisasi Muhammadiyah berkembang dan tumbuh dengan cepat dan terorganisir secara rapi. Pada tahun 1923 Muhammadiyah telah berhasil mendirikan 8 jenis sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 1019 yang diasuh oleh 73 orang guru. Dua tahun berikutnya, yakni 1925 organisasi ini telah mempunyai 29 cabang dengan 4.000 anggota. Kegiatan dalam bidang pendidikan meliputi 8 *Hollands Inlandse School* (HIS), 1 sekolah guru di Yogyakarta, 32 sekolah dasar lima tahun, 1 *Schakelschool*, 14 madrasah, yang jumlah guru seluruhnya mencapai 119 orang sedang muridnya mencapai 4.000 orang. Dalam bidang sosial, organisasi ini memiliki klinik di Yogyakarta dan Surabaya yang telah memberikan pengobatan pada sekitar 12.000 pasien; serta memiliki satu rumah miskin dan dua rumah Yatim Piatu bagi anak-anak jalanan dan fakir miskin. Sedangkan bagian publikasi telah menerbitkan sejumlah 700.000 buku dan brosur.<sup>18</sup>

Pada era selanjutnya, Muhammadiyah terus berkembang dengan pesatnya, puluhan ribu amal usaha berupa sekolah (TK/SD/SLTP/SMU), universitas, masjid, pondok pesantren, rumah sakit, panti asuhan yatim,

---

<sup>18</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indoensia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, cet. VIII, 1996), hlm. 95.



bank/koperasi, dan jamaah pengajian yang tersebar di seluruh pelosok nusantara. Jaringan organisasi Muhammadiyah terdapat di seluruh propinsi dan di ratusan daerah tingkat kabupaten/kotamadya dan di ribuan kecamatan (cabang) serta desa/kelurahan (ranting).<sup>19</sup>

Berdasarkan rekapitulasi jaringan kepemimpinan dan potensi amal usaha Muhammadiyah yang diterbitkan PP Muhammadiyah pada tahun 2000 jumlah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) tercatat mencapai 26, dan 295 PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) dengan 2.461 cabangnya (PCM) serta 6.098 ranting (PRM). Sedangkan untuk amal usahanya masing-masing jenis amal usaha berjumlah 1128 SD, 1179 SLTP/SMP, 509 SMU, 249 SMK, 1768 MI/MD, 534 MTs, 171 MA, 55 Pondok Pesantren, 32 Universitas, 52 Sekolah Tinggi, 45 Akademi, 3 Politeknik, 312 Amal Usaha Bidang Kesehatan, 240 Amal Usaha Sosial (Panti asuhan dan santunan), 19 Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), 190 Baitut Tamwil, dan 808 Koperasi Muhammadiyah.<sup>20</sup> Hal ini menjadi bukti bahwa Muhammadiyah merupakan sebuah kekuatan yang mampu menjadi agen perubahan sosial dalam masyarakat Indonesia.

Adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan Muhammadiyah yang memiliki sejarah cukup panjang bahkan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah itu sendiri. Madrasah Mu'allimin

<sup>19</sup> [www.sabda.org/berita](http://www.sabda.org/berita) , 23 Oktober 2003.

<sup>20</sup> Tim Penyusun dan Penerbitan Profil Muhammadiyah 2000, *Profil Muhammadiyah 2000*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2000), hlm. 424.

berdiri pada tahun 1918 dengan nama awal “Qismul Arqa” atau sering disebut dengan “Hogore School” (Sekolah Menengah Tinggi). Pada tahun 1921 berubah menjadi “Kweekschool Islam” dan berubah lagi menjadi “Kweekshool Muhammadiyah” hingga pada akhirnya pada tahun 1934 berubah menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>21</sup>

Madrasah yang telah berusia lebih dari 80 tahun ini disebut-sebut sebagai sekolah kader Muhammadiyah yang sejak dulu mendapat perhatian tersendiri dari para petinggi Muhammadiyah.<sup>22</sup> Hal itu terbukti bahwa sejak dulu statusnya selalu di bawah pembinaan langsung oleh PP Muhammadiyah bersama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang khusus bagi siswa putri.<sup>23</sup> Bahkan, sebutan "anak panah Muhammadiyah" sempat disandang para alumninya.<sup>24</sup> Karena mereka banyak yang dikirim (*dibenoem*) ke berbagai daerah luar Yogyakarta dan luar pulau Jawa untuk menyebarkan

---

<sup>21</sup> Booklet Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Menyemai Tunas Harapan Umat: Mu'allimin Muhammadiyah*, hlm. 4.

<sup>22</sup> Bahkan perubahan nama dari Kweekschool Muhammadiyah menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah ditetapkan melalui Kongres Muhammadiyah ke-23 yang berlangsung di Yogyakarta. Termasuk gedung berlantai dua yang dibangun pada tahun 1950 an –bisa digolongkan bangunan termegah di Yogyakarta pada waktu itu– merupakan bukti perhatian yang diberikan Muhammadiyah terhadap Mu'allimin. Selain itu juga adanya sebagian orang PP yang mengajar di Mu'allimin seperti K.H. Mas Mansur (bahkan beliau pernah tinggal di asrama menjadi pamong), juga K.H. Jamawi Hadikusumo, K.H. Jindar Tamimy, bahkan hingga kini seorang Sekretaris PP Muhammadiyah turut mengajar di Mu'allimin yakni H.M. Muchlas Abror. Biasanya mereka mengajar Kemuhammadiyah atau salah satu pelajaran Al Islam. Hasil wawancara dengan Arif Hartanto alumni tahun 1982 di kediamannya Kotagede Yogyakarta, 26 Maret 2004.

<sup>23</sup> Namun karena Muhammadiyah semakin besar dan amal usaha yang dimiliki semakin banyak, sehingga mengurangi perhatian Muhammadiyah terhadap madrasah ini, sehingga diputuskan untuk membentuk Badan Pembina sebagai lembaga yang khusus mengurus Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Hubungan struktural dengan PP Muhammadiyah (BP) dapat dilihat dalam lampiran V.

<sup>24</sup> Arif Hartanto, "Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Sebagai Pencetak Kader Muhammadiyah", Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (1994), hlm. 57.



dan mengembangkan Muhammadiyah baik sebagai guru agama, kepala sekolah atau pun menjadi pengurus Muhammadiyah.

Dalam masalah legalitas formal –terkait dengan status Mu'allimin vis a vis negara/pemerintah– sesungguhnya pendidikan di Mu'allimin pernah bersifat mandiri dalam kurun masa yang relatif panjang yaitu sejak berdiri tahun 1920 (atau 8 Desember 1921)<sup>25</sup> sampai dengan tahun 1978. Karena tidak adanya campur tangan negara dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari kurikulum, tenaga pengajar, hingga evaluasi (ujiannya) menggunakan sistem sendiri atau tidak menganut sistem pemerintah. Prinsip lebih mementingkan “isi” (materi pendidikan) dari pada “kulit” (pengakuan formal ijazah negara) selalu dipegang teguh oleh Mu'allimin. Hal inilah yang justru menjadi daya tarik bagi masyarakat Islam pada waktu itu sehingga tak heran jika kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini cukup besar. Hal itu terbukti dari besarnya jumlah siswa yang menempuh studi di Mu'allimin pernah mencapai 1500 siswa lebih.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan berbagai perubahan yang terjadi termasuk perkembangan Muhammadiyah sendiri, muncul perbedaan orientasi antara para siswa Mu'allimin dengan PP Muhammadiyah. Siswa yang bermaksud melanjutkan kuliah menolak keputusan PP Muhammadiyah yang menghendaki para alumni tetap menjadi kader formal dengan menerapkan wajib pengabdian kepada semua alumni untuk dikirim ke berbagai daerah. Hal ini memicu terjadinya aksi demo besar-besaran dari para

---

<sup>25</sup> Jika dihitung berdasarkan piagam pendirian Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 20/P.P./1988 tertanggal 22 Safar 1409 H/ 3 Oktober 1988 M.

siswa dan berakhir dengan dikeluarkannya sebagian besar siswa yang tidak mau mendaftar kembali. Sejak kejadian ini Mu'allimin mengalami masa kemunduran karena terjadi degradasi kepercayaan dari masyarakat. Hal itu terlihat dari semakin menurunnya jumlah siswa yang masuk ke Mu'allimin dari tahun ke tahun, bahkan sempat mencapai jumlah yang sangat minimum yakni sekitar 180-an orang.<sup>26</sup>

Keadaan ini melahirkan sebuah “Gerakan Penyelamatan Almamater” yang dilakukan oleh beberapa alumni Mu'allimin dari angkatan 1957-1969 dengan melakukan berbagai kajian dan diskusi yang kemudian menghasilkan beberapa kebijakan tentang agenda pembaharuan di Mu'allimin. Madrasah Mu'allimin akhirnya membuka diri dan menerima campur tangan negara/pemerintah dengan mengadopsi kurikulum pemerintah dengan membuka program Tsanawiyah dan Aliyah yang berafiliasi ke Departemen Agama RI, serta memberi kesempatan kepada siswanya untuk mengikuti ujian negara dan mendapatkan ijazah yang diakui oleh negara/pemerintah. Maka, pada tahun 1978 resmi dimunculkan istilah Mu'allimin Gaya Baru yang kemudian disusul penerapan sistem wajib asrama pada tahun 1980. Pada tahun 1986 diadakan pembaharuan dengan memadukan dua kurikulum yakni antara kurikulum Mu'allimin “tempoe doeloe” dengan kurikulum MTs dan MA versi DEPAG sehingga lahir istilah *Crossing Curriculum*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang profil Mu'allimin dan sejarahnya, hlm. 2.

<sup>27</sup> *Ibid.*



Berdasarkan uraian di atas, Mu'allimin telah melampaui dua fase pembaharuan dimana fase awal adalah saat mula berdiri sebagai bagian dari upaya pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, kemudian pada fase kedua adalah munculnya istilah "Mu'allimin Gaya Baru" yang merupakan upaya pembaharuan Mu'allimin dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada era selanjutnya, seperti perkembangan iptek, perubahan sosial masyarakat, dan *civil effect*.

Telah banyak penelitian yang dilakukan tentang era pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, termasuk pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah khususnya dalam mendirikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Namun masih sangat sedikit yang membahas tentang upaya pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam pada fase-fase selanjutnya (kurun Orde Baru) saat terjadi berbagai macam perubahan. Karenanya menjadi hal yang menarik apa yang terjadi dengan lembaga pendidikan Mu'allimin yang telah melakukan berbagai pembaharuan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sebagai bentuk inovasi agar relevan dengan zamannya.

Di sinilah perlunya melakukan penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana pembaharuan yang telah terjadi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam perjalanannya semenjak berdiri hingga saat ini. Termasuk mengkaji dan mengungkap munculnya "Mu'allimin Gaya Baru" sebagai fokus penelitian, apa saja yang mendasarinya dan bagaimana implikasinya. Hal ini bisa menjadi salah satu gambaran riil dari problem-

problem yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia sejak masa pra kemerdekaan hingga era reformasi. Di samping itu, dapat dijadikan pula sebagai cermin bagi Mu'allimin atau lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan sistem pendidikan ke depan yang lebih bagus tanpa meninggalkan semangat kepeloporan dan pembaharuan yang pernah ada dan sangat dibutuhkan untuk saat ini.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka beberapa pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, adalah:

1. Bagaimana dinamika perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sejak berdiri hingga sekarang?
2. Bagaimana sistem pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta saat ini, sebagai salah satu lembaga pendidikan Kader Muhammadiyah?
3. Pembaharuan apa saja yang telah dilakukan Mu'allimin dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di sekelilingnya?

### D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendasari kenapa peneliti mengambil judul di atas, yakni; *pertama*, berangkat dari keprihatinan peneliti dalam melihat problem pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai sekolah kader Muhammadiyah yang memiliki semangat pembaharuan (kepeloporan) pada awal kemunculannya

dan kini saat usianya telah mencapai 80 tahun lebih, justeru sedang diragukan peran dan kontribusinya terhadap masyarakat secara umum dan Muhammadiyah khususnya. Terlebih tentang semangat pembaharuan yang mengiringi kemunculannya dan slogan yang menjadi jiwa (ruh) serta karakteristik Mu'allimin selama ini yakni sebagai pelopor, pelangsong dan penyempurna Muhammadiyah semakin nampak luntur.

*Kedua*, belum adanya kajian tentang perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta secara mendalam khususnya tentang pembaharuan yang terjadi di dalamnya seperti munculnya "Mu'allimin Gaya Baru" yang merupakan suatu bentuk pembaharuan kurikulum, sistem pengelolaan, struktur organisasi dan lain sebagainya.

*Ketiga*, perlunya gagasan atau pandangan baru dalam merumuskan tujuan dan pelaksanaan pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mengingat peran pentingnya selama ini dalam dunia pendidikan khususnya Muhammadiyah. Selain itu sebagai bentuk upaya pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dalam rangka mengembangkan pendidikan nasional demi terwujudnya masyarakat Indonesia baru.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan bagaimana dinamika perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta semenjak berdiri hingga sekarang.



- b. Mendeskripsikan bagaimana sistem pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta saat ini sebagai sekolah kader Muhammadiyah.
- c. Mendeskripsikan upaya pembaharuan apa saja yang telah dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta selama ini. Hal-hal yang melatarbelakangi, dampak atau implikasi yang ditimbulkan dari upaya pembaharuan tersebut.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pemikiran pendidikan Islam khususnya tentang wacana pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Disamping itu, penelitian ini penting dilakukan mengingat belum adanya karya ilmiah atau penelitian yang membahas tentang pembaharuan di Madrasah Mu'allimin.
- b. Secara praktis, kegiatan penelitian ini adalah:
  - 1) Sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan Islam khususnya tentang pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.
  - 2) Dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang upaya pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia khususnya yang telah dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
  - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan terhadap pembaharuan Mu'allimin Muhammadiyah



Yogyakarta ke depan secara khusus pada sistem pendidikannya sehingga senantiasa relevan dengan zamannya.

#### F. Telaah Pustaka

Hasil karya berupa buku atau skripsi, tesis dan disertasi yang membahas tentang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memang sudah pernah ada, namun kebanyakan membahas tentang sejarah dan proses pendidikannya. Di bawah ini adalah buku dan skripsi yang membahas tentang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta secara khusus tentang sejarah perkembangannya, di antaranya :

1. Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah*.<sup>28</sup> Buku yang tergolong tua ini telah mengungkap upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran Islam yang dilakukan oleh Muhammadiyah pada kurun awal munculnya pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dengan menggunakan sampel Pondok Muhammadiyah di Kauman yang merupakan cikal bakal Mu'allimin. Hasil penelitiannya menunjukkan ada beberapa ciri perbedaan antara pondok Muhammadiyah dengan pondok pesantren lama, di antaranya; cara belajar mengajar, bahan pelajaran, rencana pelajaran, pendidikan di luar waktu belajar, pengasuh (guru) dan hubungan guru dengan murid.

---

<sup>28</sup> Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah*, (Malang: Ken Mutia, 1968).

Kelebihan buku ini adalah berhasil memberikan analisa komparatif antara sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah dengan pondok pesantren sistem lama. Fokus penelitian ini memang tentang pembaharuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah khususnya pada "Pondok Muhammadiyah" yang notabene Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada fase awal. Sementara penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pembaharuan yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin sendiri (bukan oleh Muhammadiyah) terutama yang terjadi pada fase-fase selanjutnya.

2. Skripsi Arief Hartanto, berjudul "Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah sebagai Pencetak Kader Muhammadiyah".<sup>29</sup> Kajian ini lebih difokuskan pada aspek sejarah dalam kurun waktu 1920-1994. Secara garis besar apa yang dibahas oleh saudara Arief Hartanto sifatnya historis semata artinya sebatas deskripsi tentang sejarah perkembangannya yang mana mencakup beberapa hal di antaranya latar belakang berdirinya, sejarah perkembangannya serta sejauhmana peranannya sebagai sekolah kader dalam tubuh persyarikatan Muhammadiyah. Untuk yang terakhir memang menjadi penekanan dalam penelitian ini sehingga lebih melihat pada praktek pendidikan yang dimaknai sebagai sekolah kader persyarikatan dalam hal ini Muhammadiyah, sedangkan mengenai pembaharuan-pembaharuan yang terjadi sepanjang perjalanannya tidak mendapat perhatian secara khusus, bahkan tidak dibahas sama sekali. Oleh karena itu

---

<sup>29</sup> Arif Hartanto, "Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai Pencetak Kader Muhammadiyah" Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (1994).

penelitian ini dimaksudkan untuk membahas tentang pembaharuan sistem pendidikan Islam Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang tidak dibahas oleh Saudara Arif Hartanto dalam skripsinya tersebut

3. Muhammad Munajib, "Lembaga Pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta".<sup>30</sup> Sama halnya dengan Arief Hartanto, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munajib hanya sebatas pemaparan fakta sejarah tentang Mu'allimin tidak mengkaji secara khusus salah satu fase perkembangan namun sebatas mendeskripsikan perkembangan Mu'allimin dari awal berdiri sampai pada tahun penelitian itu dilakukan (1989). Sementara tentang perkembangan Mu'allimin seputar pembaharuan yang dilakukan juga tidak dibahas sedikitpun. Sementara penelitian ini mencoba memetakan perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dari awal berdiri hingga sekarang menjadi beberapa fase.
4. Amika Wardana, "Menjadi Kader Muhammadiyah" (Studi terhadap Wacana Pembaharuan Alumnus Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam Muhammadiyah).<sup>31</sup> Skripsi ini tergolong baru dan membahas tentang pembaharuan namun bukan pada pembaharuan sistem pendidikannya, akan tetapi pembaharuan dalam Muhammadiyah. Sekali pun dalam pembahasannya memuat sejarah Mu'allimin Muhammadiyah

---

<sup>30</sup> Muhammad Munajib, "Lembaga Pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta", skripsi Fakultas Sastra UGM Yogyakarta, (1989).

<sup>31</sup> Amika Wardana, "Menjadi Kader Muhammadiyah" (Studi terhadap Wacana Pembaharuan Alumnus Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam Muhammadiyah), skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Yogyakarta, (2003).



Yogyakarta bahkan memberikan gagasan tentang Mu'allimin jilid II akan tetapi tidak ada pembahasan secara khusus tentang berbagai pembaharuan sistem pendidikan Islam yang dilakukan oleh Mu'allimin dari awal hingga sekarang. Berbeda dengan skripsi ini yang bermaksud membahas secara khusus tentang beberapa proses pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah seperti pembaharuan pengajaran, pembaharuan program dan pembaharuan sistem.

5. Joko Purwanto, *Model Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia oleh Muhammadiyah*.<sup>32</sup> Skripsi ini tidak membahas secara khusus tentang Mu'allimin namun juga tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini tidak jauh beda isinya dengan hasil penelitian Amir Hamzah Wirjosukarto, sebab mengambil model pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah namun tidak terbatas pada Madrasah Mu'allimin. Di sini juga disinggung tentang Mu'allimin sebagai salah satu model pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Karena sekedar bagian dari salah satu model pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah maka proses pembaharuan yang dilakukan Mu'allimin sendiri tidak mendapat perhatian secara khusus, sehingga pembahasannya pun sangat minim.

Berdasarkan hasil kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada satu pun penelitian yang secara khusus, mendalam dan komprehensif membahas tentang pembaharuan sistem pendidikan Islam di

---

<sup>32</sup> Joko Purwanto, "Model Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia oleh Muhammadiyah", Skripsi Fakultas Tarbiyah PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998).

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Padahal, dalam sejarah perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan dari berbagai proses pembaharuan yang dilakukannya. Belum adanya pembahasan tentang hal ini merupakan kekurangan dari berbagai kajian dan penelitian tentang Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta selama ini. Oleh sebab itu penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan mengingat kekurangan dari berbagai penelitian yang telah disebutkan di atas.

#### G. Kerangka Teoritik

Pierelouis Manpertuis *futuris* dari Perancis sebagaimana dikutip Harold G. Shane<sup>33</sup> mengungkapkan : "*Cara utama untuk meramalkan masa depan adalah dengan mengambil manfaat dari keadaan sekarang untuk mengetahui konsekuensi yang paling mungkin untuk masa depan*". Mimpi tentang pendidikan masa depan tidak dapat dilepaskan dari sejarah masa lalu beserta realitas yang melingkupinya dan realitas sekarang. Sejarah mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pendidikan. Hal ini berarti, perkembangan pendidikan merupakan fungsi perkembangan sejarah masyarakat, pendidikan mengandung jejak masa lampau, dan akhirnya hal itu menunjukkan kepada kita bahwa sudah waktunya bagi pendidikan untuk membantu membuat sejarah dengan mempersiapkan diri untuk itu.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Harold G. Shane, *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*, terj. M. Ansyar, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV Rajawali, 1984) h. 4.

<sup>34</sup> UNESCO, *Belajar untuk Hidup, Pendidikan Hari Ini dan Hari Esok*, (Jakarta: Bhratara, 1981), lihat Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis; Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan LPIST, 1999), hlm. 152.

Menurut Darmaningtyas menggagas tentang pendidikan masa depan paling tidak mengandung dua hal penting. *Pertama*, menyangkut soal substansi filosofis pendidikan, yaitu apa tujuan dilaksanakannya pendidikan? Jawaban atas pertanyaan itu memiliki konsekuensi diperlukannya kebijakan dan strategi yang mampu mendukungnya. *Kedua*, menyangkut dimensi politik, yakni bagaimana pendidikan dalam konstelasi politik nasional apakah pendidikan tetap dikooptasi oleh kekuatan politik yang lebih besar, ataukah menjadi intitusi otonom.

Pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia digambarkan secara linear oleh Ibnu Khaldun<sup>35</sup> seperti kurva parabola terbalik yang tumbuh dari kecil menapaki langit keemasannya dan kemudian meredup turun kemudian musnah ditelan zaman. Namun keuletan dan kemampuan akal yang dikaruniakan kepada manusia mampu merubahnya. Artinya, setelah peradaban manusia mencapai puncaknya, generasi berikutnya akan terus mampu mempertahankannya tetap berada di puncak bahkan menapaki puncak-puncak ketinggian yang lain. Paling tidak mampu mengembalikan ke puncak yang pernah diraih setelah mengalami masa kemunduran (meredup).

Hal itu pun berlaku dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah tumbuh dari kecil dan menapaki langit kemajuannya kemudian mereduk turun. Namun karena daya dan upaya yang dilakukan oleh para generasi penerus mampu mempertahankan Mu'allimin tetap eksis bahkan

---

<sup>35</sup> Ibnu Khaldun, *Muqoddimah*, terj. Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986).



terus berkembang hingga kini. Meskipun pernah mengalami kemunduran yang menghebat, tapi berkat pembaharuan dan inovasi yang dilakukan Mu'allimin mampu menapaki kembali jalannya meski belum mencapai langit kejayaan seperti yang pernah dicapai pada masa lalu.<sup>36</sup>

Meskipun dalam penelitian ini terbatas pada dinamika perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta namun, tidak bisa lepas dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga madrasah di Indonesia. Seperti kemunculannya yang terkait erat dengan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Begitu juga dengan perkembangan madrasah selanjutnya pada kurun tahun 1966 – 1998 yang mana menurut Maksum pada masa ini madrasah mengalami proses adaptasi dan antisipasi yang tinggi dibandingkan masa-masa sebelumnya yang cenderung terkesan eksklusif. Pada periode ini lembaga-lembaga pendidikan tersebut sangat intens dalam proses perkembangan dan perubahan kurikulum.<sup>37</sup>

Dalam proses ini, dinamika kurikulum pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, madrasah-madrasah mengembangkan kurikulum yang memberikan porsi cukup besar terhadap mata pelajaran non keagamaan. *Kedua*, sebagian madrasah menggunakan kurikulum yang dominan berorientasi kepada mata-mata pelajaran keagamaan. *Ketiga*, banyak madrasah yang memanfaatkan porsi kurikulum muatan lokal untuk mengintensifkan ciri-ciri keagamaan, kejuruan atau orientasi keilmuan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 2.

tertentu. Dan *keempat* murid-murid tamatan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah dan perguruan tinggi di lingkungan Depdikbud.<sup>38</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai tuntutan sosial masyarakat maka Mu'allimin melakukan berbagai perubahan atau pembaharuan pada sistem pendidikannya sebagai bentuk antisipasi terhadap perkembangan zaman. Pembaharuan di sini adalah suatu usaha mengadakan perubahan kepada yang baru, yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya dengan tetap mempertahankan cara lama yang masih relevan dan mengadakan pengembangan sesuai dengan cara baru yang lebih baik. Sehingga hal itu dapat dijadikan tolok ukur kedinamisan dan peningkatan kualitas, sekaligus menjadi ciri tersendiri sebagai suatu karakter Mu'allimin.<sup>39</sup>

Dalam garis besarnya pembaharuan pendidikan ialah upaya dasar untuk memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktek pendidikan (termasuk pengajaran). Pembaharuan ialah upaya memperkenalkan berbagai hal yang baru dengan maksud memperbaiki apa-apa yang sudah terbiasa demi timbulnya praktek yang baru, baik dalam metode ataupun cara-cara bekerja untuk mencapai tujuan. Maka, sesuatu disebut pembaharuan kalau upaya yang baru itu sudah ada tujuannya yang tercapai walaupun masih sebagian saja.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm. 2. Setiap lembaga pendidikan (Islam) memiliki tujuan yang hendak dicapai, oleh karena itu dapat dipastikan lembaga tersebut akan senantiasa melakukan berbagai pembaharuan tak terkecuali Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

<sup>39</sup> Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.9.

<sup>40</sup> *Ibid.*

Pembaharuan menurut A. Mukti Ali adalah suatu usaha untuk mengganti yang jelek dengan yang baik dan mengusahakan yang sudah baik menjadi lebih baik.<sup>41</sup> Sementara itu menurut Hasbullah, pola pembaharuan pendidikan Islam sendiri ada tiga macam, yakni:

1. Pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada model pendidikan modern di Barat yakni menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan. Kejayaan Barat saat ini tidak lepas dari masa kejayaan yang pernah diraih umat Islam, oleh karena itu umat Islam harus mengembalikan kejayaannya yang dulu pernah hilang dengan memilih sistem pendidikan modern yang ada di Barat.
2. Pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pemurnian Islam yakni kembali kepada al-Qur'an dan hadits yang tidak pernah memilah antara agama dan ilmu pengetahuan.
3. Pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi kepada kekuatan dan latar belakang historis atau pengembangan sumber daya nasional dan bangsa masing-masing.<sup>42</sup>

Pembaharuan tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya usaha yang menggunakan strategi dan cara dalam pelaksanaannya. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembaharuan pendidikan dan pengajaran yakni: *Pertama*, strategi empiris-rasional. Asumsi dasarnya adalah bahwa manusia

---

<sup>41</sup> A. Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Usaha Nasional, 1971), hlm.17.

<sup>42</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), hlm.153.



mampu menggunakan akalnya dan akan bertindak dengan cara-cara rasional.

Ada beberapa strategi empiris rasional yang merupakan dasar , yakni:

- a. Riset dasar dan persebaran pengetahuan melalui pendidikan umum.
- b. Pemilihan dan penempatan personil.
- c. Sistem analis dan konsultan
- d. Riset terapan dan sistem-sistem mata rantai untuk difusi hasil-hasil riset.
- e. Pemikiran kaum utopis sebagai suatu strategi perubahan.<sup>43</sup>

*Kedua*, strategi normatif-reedukatif. Strategi ini didasarkan pada asumsi bahwa motivasi manusia berbeda dengan strategi-strategi empiris-rasional, rasionalitas dan intelegensi tidak dikesampingkan. Masalah pembaharuan bukan perkara mengisi (*supplying*) informasi teknis yang memadai, tetapi lebih merupakan perkara pengubahan (*changing*) sikap, skill, nilai-nilai, dan hubungan-hubungan manusia.<sup>44</sup>

*Ketiga*, strategi kebijakan administratif. Strategi-strategi kebijakan administratif masih sangat sering digunakan, baik untuk kontrol maupun untuk pembentukan kembali sistem-sistem kependidikan. Pendekatan ini bukanlah penggunaan kekuasaan dalam pengertian pengaruh oleh satu orang atas orang lain atau oleh satu kelompok atas kelompok lain. Kekuasaan adalah merupakan bahan (*ingredient*) dari seluruh tindakan manusia. Namun strategi kebijakan-kebijakan administratif ini menekankan kekuasaan legal, administratif dan ekonomis sebagai suatu sumber utama dari seluruh

---

<sup>43</sup> Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan...*, hlm. 17-18.

<sup>44</sup> *Ibid.* hlm. 18-19.

kekuasaan. Strategi ini dibagi lagi menjadi ; (a) strategi tanpa kekerasan (*non violence strategy*), (b) menggunakan lembaga-lembaga politik untuk mencapai perubahan. dan (c) perubahan melalui rekomendasi dan manipulasi elit-elit kekuasaan.<sup>45</sup>

Pembaharuan sistem pendidikan Islam sangat terkait dengan beberapa faktor yang terdiri dari faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal di antaranya adalah; 1. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2. perubahan sosial ekonomi masyarakat, 3. tuntutan masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan, 4. kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor internal lebih kepada beberapa komponen pendidikan yang mencakup beberapa hal berikut ini: 1. tujuan, yang mencakup tujuan pendidikan jasmani, pendidikan ruhani dan pendidikan akal; 2. pendidik (guru), yang bertugas sebagai pembimbing; 3. anak didik (siswa) sebagai subyek sekaligus obyek pendidikan; 4. sarana pendidikan yang mencakup fisik dan non fisik. Sarana fisik terdiri dari lembaga pendidikan dan media pendidikan. Sementara sarana non fisik terdiri dari kurikulum atau program, metode, evaluasi, manajemen, landasan dasar, mutu pelajaran dan keuangan.<sup>46</sup>

Melihat dinamika perkembangan sebuah lembaga pendidikan Islam memerlukan sebuah kaca mata atau sudut pandang tertentu untuk dapat memetakan apa saja yang terjadi di dalamnya. Gambaran yang diberikan Ibnu Khaldun tentang pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia yang

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 20-22.

<sup>46</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 70-84.

berjalan linear dapat digunakan sebagai alat untuk memetakan perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembaharuan sistem pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk dinamika dari perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti apa yang digambarkan oleh Maksum tentang perkembangan madrasah pada kurun 1966-1998. Selain itu pembaharuan dilakukan karena berbagai faktor yang melatarbelakangi baik eksternal maupun internal yang mendorong sebuah lembaga melakukan berbagai inovasi yang relevan dengan zamannya. Pembaharuan itu sendiri dilakukan dengan berbagai pola dan strategi yang mencakup berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan satu sama lain.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini lebih menfokuskan pada data kualitatif dengan pendekatan historis. Pendekatan (penelitian) *historis* ini digunakan untuk mempelajari dan menggali fakta-fakta tentang sejarah perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah semenjak berdiri hingga sekarang. Selain itu, juga untuk menyusun kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau terutama mengenai pembaharuan pendidikan Islam.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Kuntowijoyo tahap penelitian sejarah ada lima, yaitu : pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi analisis dan



sintesis, terakhir penulisan (pelaporan).<sup>47</sup> Dalam penelitian historis sangat tergantung pada dua data yakni data primer (utama) dan sekunder (kedua).<sup>48</sup> Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan wawancara ke beberapa nara sumber yang berkaitan dengan pembaharuan di Mu'allimin seperti para mantan direktur, guru dan siswa. Disamping itu berupa dokumen-dokumen yang dikeluarkan madrasah Mu'allimin dan Muhammadiyah kaitannya dengan proses pembaharuan pendidikan di Mu'allimin. Selain itu juga dari hasil observasi terhadap praktek pendidikan di Madrasah Mu'allimin sebagai upaya mencocokkan data-data yang telah didapat. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dengan cara melaporkan hasil observasi (penelitian) orang lain yang sesekali atau lebih telah lepas dari kejadian aslinya. Dengan kata lain mengambil dari sumber-sumber lain baik itu berupa buku-buku, artikel, hasil penelitian (disertasi, tesis maupun skripsi), ensiklopedia dan lain-lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Dalam pengumpulan data, peneliti mengutamakan penggunaan metode dokumentasi (studi dokumenter) guna mendapatkan data-data tentang sejarah perkembangan Mu'allimin dan pembaharuan yang dilakukan. Hal itu diperkuat dengan wawancara mendalam (*deep*

---

<sup>47</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1977), hlm. 77.

<sup>48</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. II, 2001), hlm. 81.

*interview*) dengan para narasumber yang berkompeten, serta didukung dengan hasil observasi.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan-catatan harian dan sebagainya.<sup>49</sup> Jenis dokumen yang akan ditelaah lebih berupa dokumen resmi yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah maupun Madrasah Mu'allimin yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun bahan-bahan peninggalan sejarah berkaitan dengan implementasi sistem pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, di antaranya adalah :

- 1.) Peninggalan fisik atau material yang berupa bangunan pesantren, sekolah ataupun madrasah.
- 2.) Bahan-bahan peninggalan tercetak yakni buku-buku, koran, jurnal, majalah, brosur, buletin, termasuk data-data dari internet.
- 3.) Hasil pekerjaan tangan, seperti disertasi, tesis, skripsi, makalah, diktat atau laporan penelitian.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reikacipta, Cet. IX, 1993), hlm.135.

<sup>50</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 13.

4.) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembaharuan sistem pendidikan seperti hasil rapat, sidang, seminar dan kongres (muktamar) yang diadakan oleh Mu'allimin maupun Muhammadiyah.

b. Wawancara Mendalam (*deep interview*)

Proses wawancara dimulai dengan beberapa wawancara tak berstruktur atau dilakukan secara informal dengan beberapa nara sumber. Responden terdiri atas mereka yang terpilih dan dianggap memiliki pengetahuan atau mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>51</sup> Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Singarimbun bahwa informan haruslah orang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>52</sup> Oleh karena itu informan yang dimaksud adalah dipilih berdasarkan relevansi kewenangan dan keterlibatan dalam proses pembaharuan yang terjadi di Mu'allimin, dengan kata lain ditujukan pada orang-orang yang menjadi subyek penelitian di antaranya: Mantan Direktur Mu'allimin (kepala sekolah) dari berbagai periode yang masih hidup termasuk direktur yang sekarang, beberapa guru atau ustadz, dan beberapa alumni yang mengalami dan merasakan proses pembaharuan. Metode *interview* yang dipergunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data tentang perkembangan

---

<sup>51</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XVII, 2002), hlm. 138-139.

<sup>52</sup> Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, cet. II, 1982), hlm. 145.



Mu'allimin, pembaharuan yang dilakukan serta seputar terjadinya (munculnya) Mu'allimin Gaya Baru.

Wawancara dilakukan seintensif mungkin karena validitasnya terletak pada elaborasi yang dilakukan peneliti. Pedoman wawancara akan disusun untuk membantu dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan baru. Pedoman wawancara mencakup : 1) pertanyaan deskriptif yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah perkembangan Mu'allimin; 2) pertanyaan komparatif, ditujukan untuk membandingkan berbagai fase perkembangan Mu'allimin dan bentuk-bentuk pembaharuan sistem pendidikan yang telah dilakukan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta; 3) pertanyaan analisis, dilakukan dengan membuat pertanyaan yang sifatnya seperti diskusi dan terus mempertanyakan atau mempersoalkan jawaban yang diberikan oleh informan.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan melihat proses pendidikan Islam yang berlangsung di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah selama ini dengan mengacu pada komponen pendidikan diantaranya; tujuannya, aktifitas guru dan siswa, program-program (kurikulum), administrasi, lingkungan serta sarana dan prasarananya. Teknik ini dilakukan secara diam-diam dan berusaha tidak terlalu mencolok, agar diperoleh data dan kondisi yang natural. Hematnya, peneliti tidak sepenuhnya menjadi partisipan tetapi masih melakukan fungsi pengamatan, tidak

melebur sepenuhnya atau sering disebut pemeran serta sebagai pengamat.<sup>53</sup>

Metode observasi banyak digunakan peneliti kaitannya dalam mengumpulkan data tentang gambaran umum (kondisi) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti memperhatikan atau mengamati beberapa sarana prasarana yang terdiri dari gedung sekolah, asrama, kantor, masjid, perpustakaan, aula, dapur dan sarana lainnya yang mendukung terlaksananya sistem pendidikan Islam dalam lembaga tersebut.

### 3. Metode Analisis Data

Setelah semua data tentang sejarah perkembangan dan pembaharuan sistem pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data tersebut yang kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan metode *analisis-deskriptif*<sup>54</sup> Dianalisis di sini mengandung makna dibahas secara kritis sehingga akan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan atau kekuatan dan kelemahan dari data tentang sejarah perkembangan, sistem pendidikan dan pembaharuan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sehingga akan diperoleh kesimpulan yang lebih proporsional dan representatif.

---

<sup>53</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 127.

<sup>54</sup> Analisis deskriptif ialah suatu metode menuturkan dan menafsirkan serta menganalisis data secara kritis. Lihat Winanmo Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, cet. IV, 1990), hlm. 139.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan juga sub bab yang saling terkait antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lain sehingga tersusun sebuah rangkaian tulisan yang sistematis. Adapun urutan atau sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi; penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi Gambaran Umum mengenai Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari : letak geografis, sejarah singkat, keadaan siswa, keadaan guru, pengasuh dan karyawan, sistem pendidikan dan pengajaran, serta sarana dan prasarana. Hal ini untuk memberikan gambaran tentang sistem pendidikan Islam yang berlangsung di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta saat ini. Selain itu, untuk menjelaskan bahwa sistem pendidikan Islam tersebut merupakan hasil dari proses pembaharuan yang selama ini dilakukan oleh Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab ketiga, berisi pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi : seputar lahirnya Mu'allimin yang terdiri dari kondisi pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad XX, pendidikan yang diselenggarakan pemerintah Belanda, kegiatan misi dan zending di Nusantara, pembaharuan pendidikan Islam dan lahirnya Muhammadiyah, dan perkembangan Muhammadiyah dan berdirinya



Mu'allimin. Pada sub bab yang kedua tentang perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sejak berdiri 1918 – 2004 yang meliputi: fase awal rintisan (1918-1934), fase pematapan dan perkembangan (1934-1959), fase kemajuan (1959-1968), fase kemunduran (1968 - 1978), fase kebangkitan dan pembaharuan (1978-2004).

Hal ini dimaksudkan untuk melihat sisi historis dari perjalanan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan terlebih dahulu melihat pada fase kelahirannya dengan berbagai situasi yang melingkupinya dan dilanjutkan dengan dinamika yang terjadi pada perkembangan selanjutnya hingga saat ini.

Bab keempat, pembaharuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi; pembaharuan di Mu'allimin, pola pembaharuan di Mu'allimin, dampak pembaharuan sistem pendidikan di Mu'allimin, dan faktor pendukung dan penghambat pembaharuan. Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan bentuk-bentuk pembaharuan dan berbagai aspeknya sebagai pembahasan inti dari penelitian ini.

Bab kelima, berisi penutup yang mencakup simpulan dan saran/rekomendasi serta kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta selalu terkait dengan berbagai perubahan yang terjadi di sekelilingnya. Ini terbukti pada masa awal berdirinya berkaitan erat dengan proses pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, bahkan Mu'allimin sendiri merupakan salah satu model sekolah yang didirikan langsung oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai bentuk pembaharuan dalam pendidikan Islam. Perjalanan Mu'allimin semenjak berdiri hingga sekarang sarat dengan dinamika, terlihat dari berbagai fase yang telah dilaluinya. Fase rintisan (1918-1934) dimulai ketika K.H. Ahmad Dahlan mendirikan cikal bakal Mu'allimin yang diberi nama Al Qismul Arqa. Setelah mengalami beberapa kali perubahan nama mulai dari Pondok Muhammadiyah, Kweekschool Islam, dan Kweekschool Muhammadiyah, Mu'allimin telah memasuki fase pematapan dan perkembangan (1934-1959) dengan ditetapkannya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai nama sekolah ini. Selain itu, mulai menetap di desa Ketanggungan Kecamatan Wirobrajan setelah beberapa kali harus berpindah tempat yang kemudian menjadi titik awal bagi perkembangan selanjutnya. Mu'allimin pernah mencapai fase kemajuan (1959-1967) yang terlihat pada jumlah siswa mencapai 1500 lebih, out putnya (lulusan)

berkualitas, tenaga pengajarnya mempuni, kepercayaan masyarakat tinggi (siswanya berasal dari berbagai daerah). Keadaan ini bertahan hingga fase kemunduran (1967–1978) yang dipicu dengan semakin merosotnya jumlah siswa, berkurangnya guru-guru berkualitas dan menurunnya kepercayaan masyarakat. Kemunduran terus berlangsung sampai fase kebangkitan dan pembaharuan (1978–2004) yang diawali dengan berbagai pembaharuan seperti munculnya Mu'allimin Gaya Baru yang menerapkan kurikulum MTs dan MA, wajib asrama, crossing curriculum, pembukaan program MAK dan MAU pada tingkat aliyah hingga peningkatan jumlah kuantitas siswa serta sarana prasarana.

2. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah agama milik Muhammadiyah yang menerapkan sistem pesantren dalam proses pendidikannya dengan program 6 tahun; 3 tahun MTs dan 3 tahun MA. Sistem pesantren yang dimaksud adalah sistem pendidikannya sama dengan pesantren pada umumnya. Kurikulum yang digunakan adalah hasil perpaduan antara kurikulum Mu'allimin "tempo doeloe" dan kurikulum MTs/MA versi Depag yang dikenal dengan istilah "crossing curriculum". Sebagai sekolah kader Muhammadiyah Mu'allimin sejak dulu berada dibawah pembinaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diwakili oleh Badan Pembina Mu'allimin dan Mu'allimaat, bukan Majelis Dikdasmen sebagaimana sekolah Muhammadiyah pada umumnya. Status sebagai sekolah kader Muhammadiyah merupakan bukti keistimewaan Mu'allimin yang sejak awal memang didirikan langsung oleh K.H. Ahmad Dahlan.



Hal inilah yang coba dipertahankan oleh Mu'allimin hingga kini dan terus dikembangkan supaya tetap relevan di masa yang akan datang.

Berlangsungnya proses pendidikan di Mu'allimin sangat tergantung pada beberapa komponen berikut ini; a) tujuan yang terumuskan dalam visi dan misi; b) kurikulum yang terdiri dari materi pelajaran dan segenap program yang diterapkan untuk mencapai tujuan; c) pendidik sebagai orang tua dan tenaga pengajar yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan; d) anak didik sebagai subyek pendidikan; dan e) sarana prasarana sebagai pendukung dari pelaksanaan proses pendidikan. Kesemua komponen tersebut saling terkait satu sama lain dimana satu komponen tergantung pada komponen lain untuk dapat terlaksananya pendidikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu dalam proses pendidikan di Mu'allimin merupakan sebuah kesatuan sistem yang tidak bisa dipisahkan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

3. Madrasah Mu'allimin sebagai sebuah sistem pendidikan Islam telah menjalani beberapa kali pembaharuan seiring dengan terjadinya berbagai perubahan baik dari segi internal maupun eksternal. Adapun pembaharuan itu dapat dipetakan menjadi tiga periode yakni; a) pembaharuan pengajaran; b) pembaharuan program; dan c) pembaharuan sistem. Periodisasi ini berdasarkan pada urutan waktu terjadinya dan aspek-aspek yang mengalami pembaharuan. Pembaharuan pengajaran terjadi pada fase awal yang menekankan pada perubahan praktek pengajaran yang berbeda dengan praktek pengajaran di pesantren di antaranya adalah a)

menggunakan sistem klasikal dalam praktek belajar mengajar; b) memasukkan materi umum disamping materi ilmu agama; c) menyusun program atau materi pelajaran dalam sebuah kurikulum; d) menggunakan sistem asrama (*internaat*) sehingga lebih teratur; e) menggunakan tenaga pengajar yang berpikiran maju (pembaharuan); dan f) merubah hubungan guru dengan murid menjadi lebih demokratis.

Sedangkan untuk pembaharuan program terjadi pada fase pemantapan dan perkembangan yang berupa perubahan dari program 5 tahun menjadi 6 tahun. Selain itu juga perubahan pada program jurusan yang terjadi pada kurun 1960-an dari dua jurusan yakni kelas A untuk yang ingin menjadi mubaligh dan kelas B untuk yang ingin kuliah atau melanjutkan ke perguruan tinggi, menjadi satu jurusan yakni kelas A saja sedangkan kelas B ditiadakan.

Sementara itu untuk pembaharuan sistem terjadi pada fase kebangkitan, yang berupa pembaharuan pada aspek sistem mulai dari kurikulum, program asrama, manajemen dan administrasi, penjurusan MAK dan MAU, peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga pengajar, jumlah siswa, hingga peningkatan sarana dan prasarana. Kesemua pembaharuan menunjukkan satu arah tujuan yang hendak dicapai yakni sistem pendidikan Islam yang ideal sebagaimana dicita-citakan oleh K.H. Ahmad Dahlan sejak dahulu ketika mendirikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## B. Saran Saran

1. Kemajuan yang pernah dicapai Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada masa lalu hendaknya tidak menjadi beban sejarah yang akan menghambat perkembangan selanjutnya. Tuntutan harus lebih baik dari masa lalu atau minimal meraih kemajuan yang sama jangan sampai menjadi pengahalang dalam melangkah ke depan. Hendaknya sejarah masa lalu dapat menjadi pengalaman yang berharga demi meraih kemajuan dimasa yang akan datang.
2. Mu'allimin hendaknya tetap mempertahankan keistimewannya yang selama ini dimiliki baik dari segi status maupun sistem pendidikan yang memiliki karakter tersendiri yakni sebagai sekolah kader Muhammadiyah. Oleh karena itu harus diperjelas status, arah atau orientasi dari pengembangan Mu'allimin ke depan apakah akan menjadi: (a) pondok pesantren murni (tradisional); (b) tetap madrasah dengan sistem pesantren seperti sekarang; atau (c) pondok pesantren (sekolah) Modern. Hal ini perlu ditegaskan agar persoalan kesepahaman tidak lagi menjadi kendala dalam proses pengembangan Mu'allimin ke depan.

Kaitannya dengan sekolah kader, Mu'allimin perlu memunculkan kembali semangat perjuangan, pengorbanan dan pengabdian pada seluruh elemen di Mu'allimin dalam menjalankan segenap aktifitasnya. Serta menumbuhkan semangat kebersamaan, jiwa keberanian, kemandirian dan kebanggaan terhadap Mu'allimin kepada para siswa Mu'allimin yang semenjak dahulu menjadi ciri khas atau karakter mereka. Sebab semangat



inilah yang menjadi ruh Mu'allimin dimasa lalu yang kini mulai nampak memudar jika tidak mau dikatakan telah mati atau hilang sama sekali.

3. Proses pembaharuan yang selama ini berlangsung di Mu'allimin hendaknya tetap dipertahankan dan harus terus diupayakan untuk menuju kesempurnaan sistem pendidikan Islam yang diharapkan. Dalam upaya pengembangan Mu'allimin ke depan hendaknya tidak terpaku pada peningkatan sisi kuantitas -sarana dan prasarana serta jumlah siswa- saja, namun perlu diperhatikan dan dipikirkan pula upaya peningkatan sisi kualitasnya. Di samping faktor prasarana yang belum memungkinkan juga faktor kesiapan tenaga pengajar perlu dipertimbangkan secara mendasar.
4. Berbagai bentuk dan pola pembaharuan yang pernah dilakukan oleh Mu'allimin merupakan sebuah pengalaman, oleh karena itu hendaknya dapat dijadikan pelajaran guna mengembangkan Mu'allimin ke depan. Keberhasilan Mu'allimin dalam melakukan pembaharuan menjadi bekal untuk meraih kembali kemajuan yang pernah dicapai dan untuk meningkatkan serta mempertahankannya hingga akhir masa.

### C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup ada hal yang perlu diperhatikan bahwa pembaharuan sistem pendidikan Islam yang terjadi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari proses pergulatan panjang lembaga pendidikan Islam di Indonesia sejak zaman pra kemerdekaan hingga era reformasi. Berbagai latarbelakang yang mewarnai

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Adaby Darban, *Politik Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam Sebuah Tinjauan Historis*, Makalah Lustrum I Univ. Muhammadiyah, 1986.
- Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam oleh Gerakan Muhammadiyah*, Malang: UP Ken Mutia, 1966.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bag. Taman Poestaka PB Moehammadijah, *Album Moehammadjah Kedoea*. Djogjakarta: Bag. Taman Poestaka P.B. Moehammadijah, 194
- Buah Kongres ke -23, Suara Muhammadiyah, no.6/1360 H Tahun ke XXIII.
- Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet. II, 1995.
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis; Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan LPIST, 1999.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indoensia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, cet. VIII, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke.Jaman*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet.IX, 1997.
- Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Golden Trayon Press, cet. I, 1990.
- Djarnawi Hadukusumo, *Dunia Pendidikan dalam Muhammadiyah*, Dalam Panji Masyarakat No. 508, 1 Juli 1986.

- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1997.
- Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi, Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000 .
- Harold G. Shane, *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*, Jakarta: Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali, 1984.
- Hasan Langgulang, *Pendidikan Islam dalam Abad ke-21; dalam Hubungan Era Globalisasi dan Liberalisasi*, Jakarta: Husna Zikra, 2001.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Hugiono dan PK Poerwanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. ke IV, 2001.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3S, 1986.
- Khoiruddin Bashori (red.), *Booklet Mu'allimin Yogyakarta, Menyemai Tunas Harapan Umat*, Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, t.t.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bintang Budaya, 1977.
- Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XVII, 2002.
- M. Junus Anis, *Riwayat Hidup H. Fachridin*, (Yogyakarta: Pertjetakan Persatuan, 1969.
- Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Menyemai Tunas Harapan Umat: Mu'allimin Muhammadiyah*, Yogyakarta: Mu'allimin, 1992.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, cet. IV, 1995.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, Cet. II 1982.
- Muchtar Bukhori, *Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan*, dalam *Islam Menatap Masa Depan*, Jakarta: P3M, 1989.



- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- \_\_\_\_\_, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Usaha Nasional, 1971.
- \_\_\_\_\_, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1991.
- Muslih Usa dan Aden Wijdan (penyunt.), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media kerjasama Fak. Tarbiyah UII, 1997.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. II, 2001.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Robert van Niel, *Munculnya Elit Modern Indonesia*, Terj. Zahara, Deliar Noer, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- S. Prodjokusumo, *Pemasyarakatan Tradisi, Budaya dan Politik Muhammadiyah*. Jakarta: Yayasan Penerbit Pers Suara Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Pertahanan Kalimat Syahadat (PERKASA), dan yayasan Amal Bakti Masyarakat Jakarta, 1995.
- Sanapiah Faisal & Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Solichin Salam, *K.H. Ahmad Dahlan: Reformers Islam Indonesia*, Jakarta: Djajamurni, 1963.
- Soegarda Poerbakawatja, *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*, Jakarta: Gunung Agung, 1970.
- Sri Sutjianingsih (ed), *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Dept. P dan K Proyek Inventarisasi dan dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1980.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Reika cipta, Cet. IX 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Resaerh II*, Yoyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1987.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Researh*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Tim Penyusun dan Penerbitan Profil Muhammadiyah 2000, *Profil Muhammadiyah 2000*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2000.

Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus, dalam Tajdid, Dakwah, Kaderisasi dan Pendidikan Kritik dan Terapinya*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.

UNESCO, *Belajar untuk Hidup, Pendidikan Hari Ini dan Hari Esok*, Jakarta: Bhratara, 1981.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997.

Winarno Surakhman., *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, cet. IV, 1990.

Zuhairini, et, al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

#### **Majalah / Buletin / laporan-laporan:**

H.B. Moehammadijah Djogjakarta, *Berita Tahoenan Moehammadijah 1932*

Laporan Reuni Ke2 Alumni Madrasah Mu'allimaat dan Zu'ama-Za'imaat tahun 1990.

P.B. Moehammadijah, *Berita Tahoenan Muhammadiyah Tahun 1932*, Djojakarta: P.B. Moehammadijah, 1932.

Panitia Reuni, *Selintas Perjalanan Mu'allimin Hingga Kini*, dalam Buletin Jumpa Pula 5 April 1981.

Pengoeroes Besar Moehammadijah, *Berita Tahoenan Moehammadijah Hindia Timoer Tahoen 1927*, Weltevreden: Landskrukkerij, 1929.

Pengoeroes Besar Moehammadijah, *Berita Tahoenan Moehammadijah Hindia Timoer tahoen 1927*.

PP Muhammadiyah, *Meninggikan Peil Pengajaran*, Suara Muhammadiyah, April 1939, hlm. Khusus.

Taroena, "Tjalon Kweekschool Islam", dalam *Soewara Moehammadijah*, Djogjakarta: Soewara Moehammadijah, 1922.



**Skripsi :**

Ambar Ariyani, *Sejarah Pendidikan Muhammadiyah tahun 1923 sampai 1987 di Yogyakarta*, Fakultas Sastra UGM Yogyakarta, 1988.

Amika Wardana, *Menjadi Kader Muhammadiyah: Studi Terhadap Wacana Pembaharuan Alumnus Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam Muhammadiyah*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Yogyakarta, 2003.

Arif Hartanto, *Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Sebagai Pencetak Kader Muhammadiyah*, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

Joko Purwanto, *Model Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Oleh Muhammadiyah*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

Muhammad Munajib, *Lembaga Pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Fakultas Sastra UGM Yogyakarta, 1989.

Salis Musta'ani, *Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (1932-1978)*, fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta, 2002.

**Website :**

[www.muhammadiyah.online.or.id](http://www.muhammadiyah.online.or.id)

[www.sabda.org/berita](http://www.sabda.org/berita)

**Nara Sumber :**

- HMS Ibnu Juraimi mantan Direktur Mu'allimin periode 1980-1987 (alumni 1962)
- Drs. Sri Satoto mantan Direktur Mu'allimin periode 1987-1993
- Drs. Hamdan Hambali mantan Direktur Mu'allimin periode 1993-1999 (alumni 1975)
- Drs. Zamzuri Umar Direktur Mu'allimin periode 1999-2005 (alumni 1965)
- Drs. Zaini Munir Fadholi selaku Pmdir I Mu'allimin
- Ustadz Abdullah Efendy Pmdir II Mu'allimin (alumni tahun 1962)
- Bpk. Mashudi alumni Mu'allimin tahun 1967
- Arif Hartanto alumni Mu'allimin tahun 1989



- Anhar Rusli SH alumni tahun 1984
- Ustadz Saefuddin guru Mu'allimin
- Ridwan Furqoni S.Pd.I ketua LPKP (Lembaga Pengembangan Kader Persyarikatan) madrasah Mu'allimin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA